

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai harapan bangsa, remaja selalu menjadi subjek diskusi hangat dan menarik karena mereka merupakan potensi dan modal untuk kemajuan bangsa serta penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan. Kondisi remaja, yang dikenal sebagai *adolescence*, merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Banyak perubahan terjadi selama masa remaja, termasuk perubahan fisik, psikis, emosi, dan sosial. Remaja memerlukan dukungan, bimbingan (terutama bimbingan keagamaan), pendidikan, dan lingkungan yang baik. Ini disebabkan karena usia remaja rentan akan tantangan dan goncangan yang dapat mengakibatkan mereka menjadi tidak percaya diri dan dapat terjerumus kedalam hal yang tidak baik. Diharapkan bahwa bimbingan keagamaan akan membuat remaja lebih menyadari pengamalan ajaran agama dan meningkatkan kesadaran beragama yang dapat dilihat dari aktivitas keagamaan, dengan menjalankan segala perintah Tuhannya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sangat penting bagi remaja untuk memahami agama mereka sebagai landasan untuk masa depan

dan sebagai pedoman dalam bertindak sesuai dengan keyakinan dan kebiasaan mereka.

Memahami masalah kesadaran beragama dalam berbagai fase kehidupan, termasuk fase remaja merupakan hal yang penting. Dalam klasifikasi usia remaja, seharusnya sudah dapat selaras antara aqil dan baligh, tetapi pada kenyataannya banyak remaja sudah baligh namun 'belum' aqil. Ini menyebabkan mereka tidak memahami terkait kesadaran beragama dan dapat menyebabkan perilaku menyimpang seperti tidak melaksanakan ibadah wajib, etika pergaulan dengan lawan jenis cenderung minim, berbuat aniaya, berbuat kemungkar, dan seringkali melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Kesuksesan seseorang sangat bergantung pada kesadaran beragama, yang memungkinkan seseorang untuk mengadopsi cara hidup dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan pelajaran yang paling penting dalam ajaran Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama aturan yang harus diikuti oleh umat Islam. Oleh sebab itu, bimbingan keagamaan diperlukan untuk membekali dan meningkatkan kesadaran agama remaja.

Menurut Anwar Sutoyo (2015), bimbingan keagamaan didefinisikan sebagai tindakan yang bersifat "membantu" karena bertujuan membantu individu belajar mengembangkan fitrah mereka dengan memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang diberikan kepada mereka untuk mempelajari tuntutan Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga fitrah yang ada pada mereka dapat

berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT. Karena peran konselor memberikan bantuan, maka konseli yang harus aktif belajar memahami dan melaksanakan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadits). Pada akhirnya, konseli diharapkan untuk memiliki kesadaran beragama yang baik sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas tindakan mereka sebagai seorang muslim dan mengetahui konsekuensinya. Ini dilakukan agar mereka dapat selamat dan memperoleh kebahagiaan yang benar di dunia dan akhirat daripada mengalami kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.

*Stardaynite* merupakan salah satu program bimbingan keagamaan yang disuguhkan Real Masjid 2.0, Sleman, Yogyakarta dalam bentuk kajian yang diselenggarakan setiap sabtu malam dengan tema kajian yang berbeda-beda, mulai dari kajian tafsir, kajian aqidah, kajian fiqh, siroh Nabawi, siroh Sahabat dan akhlak (*tazkiyatun nafs*). Setiap pekannya, kajian ini dihadiri setidaknya oleh 100-an remaja yang datang dari berbagai kota. Kajian *Stardaynite* ini mengambil konsep ngobrol santai/ *talkshow* sehingga penyampaian materi tidak kaku serta mudah dipahami dan dapat diterima oleh kalangan remaja. Untuk pelaksanaannya, kajian ini berlangsung setelah shalat Isya sampai jam 10 malam dan bertempat di Real Masjid. Selain itu, kajian ini juga dapat disimak secara online melalui *streaming* di akun *Youtube* Real Masjid 2.0.

Dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan melalui kajian *stardaynite* ini diharapkan agar para remaja menjadikan masjid sebagai tempat yang dituju, agar para remaja dapat berbahagia dengan cara yang berpahala,

agar para remaja mampu memberdayakan dan memperkuat pengamalan beragama melalui proses kegiatan bimbingan sehingga dapat terbentuk perilaku positif serta dapat meningkatkan kesadaran beragama pada diri remaja. Dengan adanya kesadaran beragama yang baik, diharapkan para remaja dapat menjadi muslim yang disiplin dan berakhlak karimah, tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan, serta membimbing kebiasaan remaja agar senantiasa melaksanakan ibadahnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Stardaynite Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Jama’ah Remaja di Real Masjid 2.0, Sleman, Yogyakarta”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi kesadaran beragama jama’ah remaja yang mengikuti kajian *stardaynite* di *Real Masjid 2.0*?
2. Bagaimana proses bimbingan keagamaan melalui program kajian *stardaynite* di *Real Masjid 2.0*?
3. Bagaimana hasil bimbingan keagamaan melalui program kajian *stardaynite* dalam meningkatkan kesadaran beragama jama’ah remaja di *Real Masjid 2.0*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi kesadaran beragama jama'ah remaja yang mengikuti kajian *stardaynite* di Real Masjid 2.0
2. Untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan melalui program kajian *stardaynite* di Real Masjid 2.0
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan keagamaan melalui program kajian *stardaynite* dalam meningkatkan kesadaran beragama jama'ah remaja di *Real Masjid 2.0*

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang diambil dalam penelitian, maka ada beberapa tujuan dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian. Tujuan dan kegunaan tersebut yang dirincikan sebagai berikut.

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah khazanah keilmuan khususnya untuk mahasiswa yang mendalami ilmu dakwah dengan fokus di bidang *irsyad* atau bimbingan. Penelitian juga menjadi salah satu bentuk usaha kontribusi peneliti kepada jurusan Bimbingan Konseling Islam dalam melahirkan karya yang kemudian akan menjadi bahan rujukan bagi peneliti-peneliti di bidang *irsyad* di tahun-tahun selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi peneliti: sebagai sarana memperluas pengetahuan praktik di lapangan terkait implementasi dan kesesuaian dari berbagai teori yang didapatkan selama pembelajaran dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan
- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dan referensi mengenai model bimbingan keagamaan melalui sebuah program kegiatan
- c. Bagi Lembaga yang diteliti, yakni sebagai saluran amal *jariyah* atas konsep yang telah dirancang untuk kemudian dipelajari, diimplementasikan dan ditiru oleh lembaga lain. Juga membantu Real Masjid dalam merealisasikan misi untuk menginspirasi 10.000 masjid lainnya.
- d. Bagi peneliti lain, yakni untuk mendapatkan informasi mengenai ragam bimbingan keagamaan yang terdapat di Real Masjid 2.0 Sleman, Yogyakarta. Kemudian, untuk tambahan referensi pustaka bagi peneliti-peneliti yang hendak meneliti bidang yang sama dengan penelitian ini.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah teori bimbingan keagamaan, teori kesadaran beragama, dan teori tentang remaja. Teori bimbingan keagamaan digunakan dalam penelitian karena bimbingan keagamaan dapat membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan taqwanya kepada Tuhan untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan. Kesulitan hidup itu dapat berhubungan dengan masalah pekerjaan, kehidupan berkeluarga, masalah belajar, masalah sosial, dan dapat juga berhubungan dengan masalah keyakinan agama itu sendiri (Mubarok, 2000: 5). Metode Bimbingan Keagamaan meliputi Metode *talkshow*, Metode diskusi, Metode pengajaran, dan Metode evaluasi. Bimbingan keagamaan lebih kepada fungsi pencegahan/ *preventif*, yaitu untuk mencegah munculnya masalah pada diri seseorang. Dengan demikian, bimbingan keagamaan merupakan proses untuk membantu seseorang agar: (1) memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang (kehidupan) beragama, (2) menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, (3) mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama Islam) itu, yang bersangkutan akan dapat hidup bahagia dunia dan di akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kafir,

syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya). Konsep mengenai bimbingan keagamaan bersandar kepada kemutlakan kuasa Allah Swt dan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di dalam diri (Muttaqin, Murtadho, dan Umriana 2017, 182). Sehingga dapat dipahami bahwa makna bimbingan keagamaan yaitu bentuk pembentukan dan perubahan individu maupun kelompok ke arah sesuai dengan pemahaman nilai-nilai agama Islam dan menjadikannya sebagai tuntunan hidup yang harus diyakini oleh seseorang maupun kelompok karena dengan agama segala bentuk sikap, sifat dan tingkah laku akan lebih baik karena agama Islam mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya (Daradjat 1982, 68).

Teori kesadaran beragama digunakan dalam penelitian karena kesadaran beragama menjadi hal yang diteliti dan menjadi fokus penelitian. Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Keadaan dapat dilihat melalui sikap keberagamaan yang terdeferensiasi dengan baik, motivasi kehidupan beragama yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif, semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan, juga melalui melaksanakan ajaran agama yang konsisten, misalnya dalam melaksanakan shalat, puasa, dan sebagainya. Kesadaran beragama menurut Zakiah Darajat ialah aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama



yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka munculah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama ialah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliah) nyata. Maka, kesadaran beragama adalah keadaan tahu dan mengerti seseorang hamba terhadap penciptanya sehingga keberadaan Tuhan tercipta di dalam dirinya yang dengan keadaan tersebut ia melaksanakan segala perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya tanpa adanya unsur keterpaksaan. Adapun aspek-aspek kesadaran beragama yang dikemukakan oleh Glock and Starck (Robertson, 1971; 256-257) ada lima, yaitu: dimensi keyakinan (*belief*), dimensi peribadatan atau praktek agama (*practical*), dimensi pengalaman (*experiential*), dimensi pengamalan (*consequential*), dan dimensi pengetahuan agama (*intellectual*).

Teori remaja digunakan dalam penelitian ini karena dalam teori mengenai remaja ini akan dikaji mengenai pengertian remaja, ciri-ciri dan tugas perkembangan remaja. Selain itu, teori remaja dapat mendukung terhadap pelaksanaan penelitian, dimana yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para remaja. Oleh sebab itu, teori ini akan membantu memberikan penjelasan secara teoretis mengenai remaja dan bagaimana fakta lapangannya. Remaja memiliki artian yang sangat luas dari segi fisik,

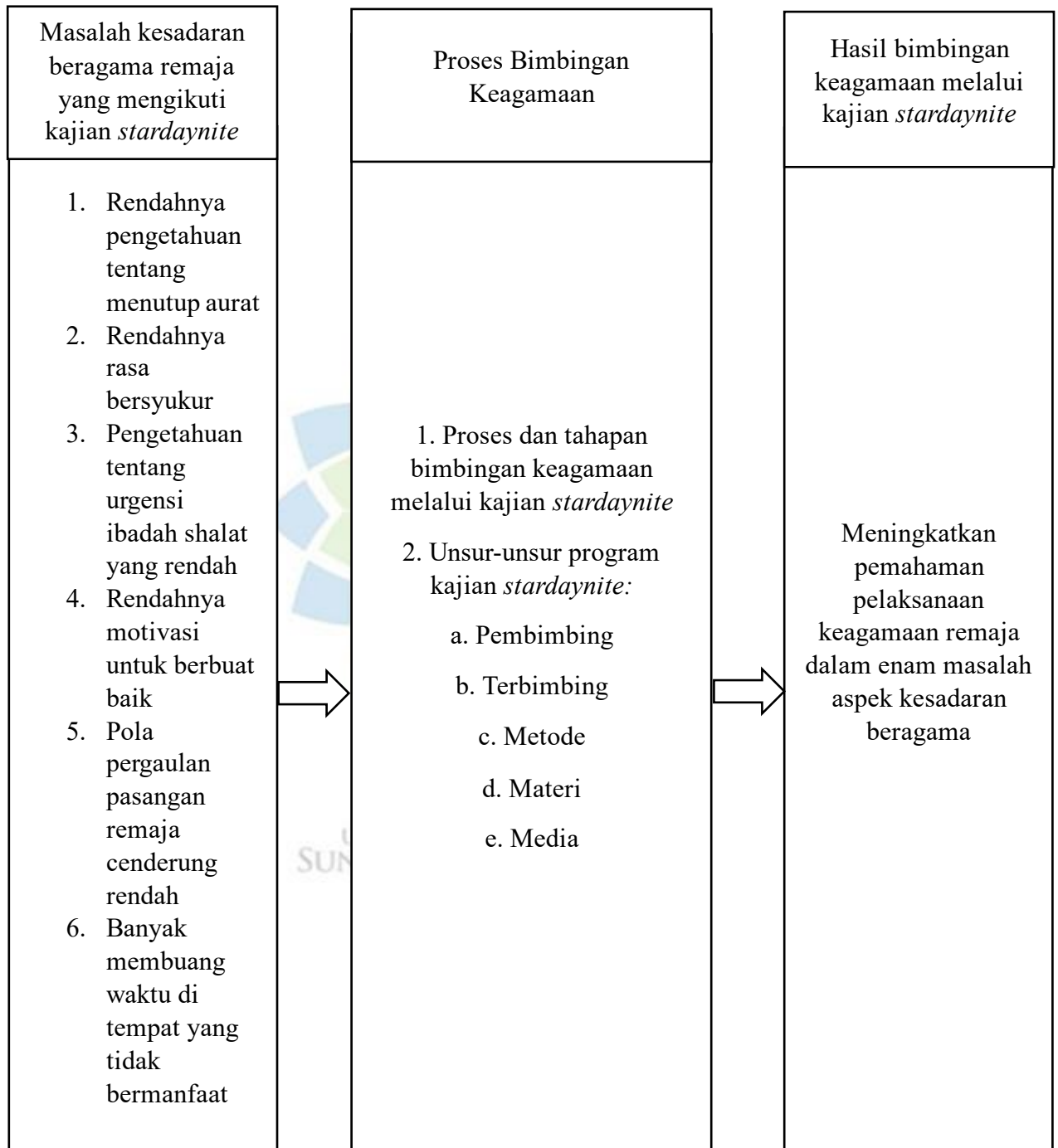
psikologi, dan sosial. Secara psikologis remaja adalah usia seseorang yang memasuki proses menuju usia dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana remaja tidak merasa bahwa dirinya tidak seperti anak-anak lagi dan merasa bahwa dirinya sudah sejajar dengan orang lain di sekitarnya walaupun orang tersebut lebih tua (Hurlock, 2011). Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat cepat, baik fisik maupun psikologis. Perkembangan remaja laki-laki biasanya berlangsung pada usia 11 sampai 16 tahun, sedangkan pada remaja perempuan berlangsung pada usia 10 sampai 15 tahun. Perkembangan pada anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki karena dipengaruhi oleh hormon seksual. Perkembangan berpikir pada remaja juga tidak terlepas dari kehidupan emosionalnya yang labil (Afif dan Aminullah, 2013).

## 2. Kerangka Konseptual

Permasalahan kesadaran beragama disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (lingkungan). Adapun permasalahan kesadaran beragama yang terjadi dewasa ini meliputi masalah keyakinan (doktrin), ritual (peribadatan), pengalaman, pengamalan, pengetahuan, dan sosial keagamaan. Menurut peneliti, konsep untuk meningkatkan kesadaran beragama jama'ah remaja di Real Masjid dapat dilakukan melalui bimbingan keagamaan. Proses dalam bimbingan keagamaan ini meliputi tiga tahap. Dalam proses tersebut diperlukan; 1) Pembimbing (da'i/narasumber dalam kajian), 2) Terbimbing, 3) Metode, 4) Materi, dan 5)

Media. Dengan adanya program bimbingan keagamaan ini, diharapkan dapat memberikan hasil berupa meningkatkan kesadaran beragama jama'ah remaja di Real Masjid 2.0. Berhasil atau tidak tujuan yang diharapkan itulah kerangka teori yang penulis buat. Keberhasilan suatu program tergantung pada proses pelaksanaan yang dilakukan dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Adapun kerangka konseptual bimbingan keagamaan melalui program kajian *stardaynite* dalam meningkatkan kesadaran beragama jama'ah remaja di Real Masjid 2.0 adalah sebagai berikut.





Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Real Masjid 2.0 yang terletak di Jl. Ring Road Utara No.17 Candok, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Real Masjid dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki banyak program Bimbingan Keagamaan serta memiliki konsep pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan penulis. Selain itu kajian ini memiliki konsep bimbingan yang unik, dibuktikan dengan banyaknya anak muda dan remaja yang datang untuk mengikuti program keagamaan. Jama'ah yang hadir berasal dari berbagai kota, bukan hanya dari Daerah Yogyakarta saja.

Real Masjid memiliki cara yang unik dalam menarik minat para remaja/ anak muda untuk mengikuti berbagai program keagamaan yang disuguhkan. Real Masjid menerapkan teknik-teknik bimbingan yang disesuaikan dengan konseli (remaja), sehingga berdasarkan data-data tersebut penulis menjadikan Real Masjid 2.0 sebagai lokasi penelitian. Meskipun lokasi masjid ini terbilang jauh dari tempat tinggal penulis, tetapi program keagamaan yang terdapat di Real Masjid 2.0 ini memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis butuhkan. Berbagai layanan dan fasilitas yang dimiliki Real Masjid 2.0 juga sangat membantu penulis dalam

melakukan penelitian sehingga membuat jarak tidak menjadi penghalang yang berarti bagi penulis.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Mencakup kerangka konseptual yang terdiri dari sejumlah gagasan, asumsi, atau nilai yang memengaruhi persepsi penulis, memengaruhi bagaimana penulis melakukan penelitiannya. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki kondisi alamiah (lawannya adalah eksperimen), di mana penulis berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan paradigma behavioristik yang memfokuskan terhadap perubahan tingkah laku yang dibangun dan dibentuk berdasarkan proses belajar dan pengalaman.

## 3. Metode Penelitian

Metode yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Metode deskriptif dipilih dengan tujuan supaya program bimbingan keagamaan di Real Masjid 2.0 dapat tersampaikan dengan utuh. Untuk kebutuhan mendeskripsikan bimbingan keagamaan melalui kajian

stardaynite dalam meningkatkan kesadaran beragama Jama'ah Remaja di Real Masjid 2.0, Sleman, Yogyakarta ini penulis melakukan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian kepustakaan. Data yang sudah terhimpun kemudian akan dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan menjadikan data yang diperoleh peneliti dapat tersampaikan secara sistematis berdasarkan pada data yang lengkap dan akurat.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

##### a) Jenis Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, berkembang apa adanya tanpa ada manipulasi oleh penulis dan kehadiran penulis tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan melaksanakan observasi secara langsung dan observasi berkala secara online melalui akun Instagram *@realmasjid.official*, melalui studi kasus, dan melaksanakan wawancara.

Adapun jenis data yang digunakan sebagai berikut.

1. Data tentang bagaimana kondisi kesadaran beragama jama'ah remaja yang mengikuti kajian *stardaynite* di Real Masjid 2.0

2. Data tentang bagaimana proses bimbingan keagamaan melalui program kajian *stardaynite* di Real Masjid 2.0
3. Data tentang bagaimana hasil bimbingan keagamaan melalui program kajian *stardaynite* dalam meningkatkan kesadaran beragama jama'ah remaja di Real Masjid 2.0

b) Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber pertama, baik dari individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, data primer berupa data hasil observasi dan data hasil wawancara yang diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat langsung dengan fokus penelitian, yaitu para jama'ah remaja kajian *stardaynite*, Tim kajian *stardaynite* ikhwan, dan Tim kajian *stardaynite* akhwat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Dalam penelitian, data sekunder didapatkan dari berbagai artikel yang dimuat di media massa yaitu yang ditulis oleh kompasiana (Real Masjid jadi salah satu masjid inspiratif yang banyak digemari kaum muda), brilio net (Unik, masjid ini tak hanya tempat shalat sekaligus kafe, studio kreatif, hingga bioskop), koran tempo (Berita terbaru Real Masjid Sleman), buku tiga hari bangun



masjid, dan didapatkan dari jejak digital Real Masjid 2.0, yaitu bersumber dari akun Instagram dan Youtube Real Masjid 2.0.

#### 5. Informan

Teknik pengambilan informan dalam penelitian menggunakan teknik purposif (penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu), karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diteliti, yaitu dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, informan adalah pihak yang terlibat langsung dengan fokus penelitian, yaitu para jama'ah remaja kajian *stardaynite*, Tim kajian *stardaynite* ikhwan, dan Tim kajian *stardaynite* akhwat.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mendapat data dari beberapa sumber, sebagai berikut.

##### a) Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung partisipatif. Digunakannya teknik ini supaya data yang diperoleh akan lebih tajam, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang data yang diteliti dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak dalam penelitian. Adapun kegunaan observasi ini meliputi; mengidentifikasi suatu peristiwa di lokasi penelitian, mengamati perilaku langsung maupun tidak langsung dari data yang diteliti, memvalidasi data hasil wawancara, menjelaskan konteks sosial

dari perilaku, dan mencari faktor terbaru dari suatu peristiwa.

b) Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung, yaitu peneliti menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan. Peneliti membuat pedoman wawancara dan mempersiapkan terkait berbagai pertanyaan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik wawancara langsung digunakan karena teknik ini membantu peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dalam memahami suatu situasi atau masalah. Dengan teknik ini, peneliti dapat memasuki perspektif subjek penelitian yang berpengetahuan dan bermakna secara eksplisit. Wawancara langsung melibatkan interaksi komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subjek, secara terus menerus, langsung dan terarah untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman atau situasi subjek yang berguna untuk menyelaraskan antara deskripsi dengan fakta yang ada di lapangan.

c) Studi Dokumentasi

Jenis dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen publikasi, yaitu yang mana hasil kegiatan kajian *stardaynite* di *upload* di akun media sosial Real Masjid dan yang dimuat di berbagai tulisan/artikel. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan

berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Dokumen utama dalam penelitian ini adalah masih berupa buku, catatan, arsip, artikel, dan laporan penelitian mengenai Stardaynite. Teknik ini digunakan karena informasi dalam bahan dan jenis dokumenter ini sangat kaya, sehingga penggalian (eksplorasi) sumber data dengan metode dokumentasi akan sangat memengaruhi kualitas (kredibilitas) hasil penelitian.

#### 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data adalah dilakukan dengan cara triangulasi atau pengecekan dan verifikasi kembali antara data yang telah terkumpul dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018:273). Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiyono 2015:83). Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya perbedaan arah antara peneliti dan sumber yang diteliti, juga kebenaran data yang akurat.

## 8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data yang langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a) Mengumpulkan data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dan kajian pustaka, kemudian disusun dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagaimana telah disebutkan dalam fokus penelitian.
- b) Setelah data terklafikasi, data-data yang terhimpun kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lainnya agar sesuai dengan sistematika ilmu pengetahuan berdasarkan teori yang digunakan.
- c) Menganalisis dan melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang terkumpul
- d) Membuat kesimpulan berdasarkan teori-teori yang digunakan.